

## **Pengaruh Karakter Religius dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Profil Pelajar Pancasila di SDIT-Kersana**

**Yuhanit Nur Khabibah<sup>1</sup>, Rila Melyana Fitri<sup>2</sup>, Laelia Nurpratiwiningsih<sup>3</sup>**

Universitas Muhadi Setiabudi<sup>1,2,3</sup>

Corresponding Author: [yuhanitnurkhabibah11@gmail.com](mailto:yuhanitnurkhabibah11@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh karakter religius peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana; (2) mengetahui pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana; dan (3) mengetahui pengaruh karakter religius dan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif survei. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDIT Nurul Hidayah Kersana Brebes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji t, F, dan analisis koefisien determinasi. Hasil yang diperoleh yaitu (1) karakter religius peserta didik berpengaruh signifikan terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana; (2) motivasi belajar peserta didik berpengaruh signifikan terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana; dan (3) karakter religius dan motivasi belajar peserta didik berpengaruh signifikan terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana. Perolehan pengaruh tersebut sebanyak 71% yang mengandung makna bahwa pengaruh karakter religius dan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana adalah pengaruh yang kuat.

**Kata kunci:** Karakter religius, Motivasi belajar, Profil pelajar pancasila

### **Abstract**

This research aims to (1) determine the influence of students' religious character on the profile Pancasila students at SDIT-Kersana; (2) determine the influence of student's learning motivation on the profile of Pancasila students at SDIT-Kersana; and (3) determine the influence of student's religious character and learning motivation on the profile of Pancasila students at SDIT-Kersana. The research method used in this research is quantitative survey. The research subjects were class IV students at SDIT Nurul Hidayah Kersana Brebes. The data collection techniques used are questionnaires, observation, and documentation. This research was analyzed using the t test, F test, and coefficient of determination analysis. The results obtained are (1) the religious character of students has a significant effect on the profile of Pancasila students at SDIT-Kersana; (2) students's learning motivation has a significant effect on the profile of Pancasila students at SDIT-Kersana; and (3) the religious character and learning motivation of students have a significant effect on the profile of Pancasila students at SDIT-Kersana. The influence obtained was 71%, which means that the influence of students' religious character and learning motivation on the profil of Pancasila students at SDIT-Kersana is a strong influence.

**Keywords:** Learning motivation, Pancasila student profile, religious character

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkembangkan wawasan, keterampilan, dan perilaku yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, diantaranya perubahan kurikulum. Perubahan ini dimaksudkan agar sistem pendidikan yang diterapkan dapat sesuai dengan kebutuhan di sekolah dan dapat berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, perubahan tersebut juga diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga dapat berkontribusi positif untuk lingkungan sekitarnya. Namun kenyataannya perubahan ini belum berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya belum dapat mengubah karakter peserta didik (Muhaimin *et al.*, 2023).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa adanya karakter bertujuan untuk membentuk jati diri seseorang agar sesuai dengan identitas bangsa Indonesia (Depdiknas, 2003). Salah satu karakter yang dapat membentuk jati diri peserta didik adalah karakter religius. Karakter religius merupakan karakter yang perlu dikembangkan sejak dini sebagai pedoman dalam beragama (Lestari *et al.*, 2023). Karakter ini diharapkan mampu untuk membekali peserta didik agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang buruk. Namun, pembentukan karakter religius perlu adanya motivasi atau dorongan belajar dari berbagai pihak sehingga dapat meminimalisir permasalahan krisis moral yang terjadi sekarang ini.

Motivasi belajar dapat dibentuk dari karakter seseorang yang baik sesuai dengan prosedur yang benar (Nusa & Bektiningsih, 2019). Motivasi belajar ini merupakan dukungan yang berasal dari dalam maupun luar seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan adanya motivasi belajar ini, membuat peserta didik mengalami kesuksesan dalam hasil belajarnya (Muspawi, 2020). Namun perlu diingat bahwa memberikan motivasi belajar tidaklah mudah seperti membalikkan kedua telapak tangan sehingga diperlukan pembiasaan sejak dini agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Koordinasi dari karakter religius dan motivasi belajar dapat membentuk profil pelajar pancasila. Menurut Anggraena *et al.* (2020: 9) profil pelajar pancasila adalah proses pembentukan yang diantaranya menjadikan peserta didik memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan nilai dasar negara yaitu pancasila. Karakter religius dapat memberikan landasan moral, etika maupun nilai-nilai religius sedangkan motivasi belajar dapat memberikan pemahaman dan penerapan dari nilai-nilai yang sesuai dengan pancasila. Keduanya saling melengkapi untuk menjadikan peserta didik yang sesuai dengan landasan negara Indonesia sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait karakter religius peserta didik di SDIT-Kersana ditemukan bahwa peserta didik mendapat pemahaman keagamaan yang kurang mendalam sehingga penerapannya belum berjalan secara maksimal. Hal ini tampak terlihat pada saat kegiatan yang telah menjadi budaya sekolah berupa tadarus dan shalat dhuha. Peserta didik sengaja mengumpat di kelas, datang terlambat agar tidak mengikuti kegiatan, saling mengobrol, melamun, bermain sendiri pada saat kegiatan berlangsung, dan bertingkah laku kurang ramah terhadap orang yang baru dikenalnya. Hal tersebut membutuhkan pemahaman, contoh etika, dan pembiasaan yang baik dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pengamatan terkait motivasi belajar yang dijumpai peneliti diperoleh hasil bahwa peserta didik di SDIT-Kersana mengalami penghambatan dalam penerapan motivasi belajar. Hal ini ditandai pada saat proses pembelajaran. Peserta didik kurang minat belajar pada materi pembelajaran yang tidak disukainya, kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya, kurang aktif dalam pembelajaran, ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, dan malu bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan upaya untuk menangani hambatan dalam penerapan motivasi belajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan kepala sekolah dan guru SDIT-Kersana terkait profil pelajar pancasila yaitu penerapannya belum berjalan maksimal. Penyebabnya adalah guru mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan lain yang mengandung semua aspek profil

pelajar pancasila. Selain itu, perbedaan karakter dan pengaruh lingkungan sekitar seperti penggunaan teknologi yang tidak sesuai, kurangnya bimbingan dari semua pihak yang terlibat, dan hubungan yang kurang harmonis diantara sesamanya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan kegiatan agar penerapan profil pelajar pancasila dapat berjalan secara maksimal.

Pentingnya memahami peran karakter religius dan motivasi belajar dalam konteks profil pelajar pancasila merupakan kunci untuk mengembangkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik melainkan mencerminkan etika dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai pancasila. Penerapan karakter religius dan motivasi belajar peserta didik sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan terwujudnya profil pelajar pancasila. Profil ini bertujuan untuk menggambarkan karakter dan kompetensi pelajar Indonesia (Saryanto *et al.*, 2023: 93). Karakter religius dan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila diharapkan dapat selaras dengan tujuan pendidikan Indonesia agar dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakter Religius dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Profil Pelajar Pancasila di SDIT-Kersana”. Tujuan penelitian tersebut adalah (1) mengetahui pengaruh karakter religius peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana; (2) mengetahui pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana; dan (3) mengetahui pengaruh karakter religius dan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif survei. Desain kuantitatif survei adalah desain penelitian yang dilakukan untuk memperoleh sebuah realita atau data yang ada di lapangan melalui tes, kuesioner, dan sebagainya (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda. Sebelum pengujian tersebut dilakukan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik atau prasyarat terlebih dahulu agar data yang diperoleh akurat, tepat, dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, linearitas, homogenitas, dan multikolinearitas. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka selanjutnya uji hipotesis yang terdiri dari uji t, dan uji F. Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dalam penelitian ini dapat menggunakan analisis koefisien determinasi. Penafsiran koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1 (Sugiyono, 2016).

Tabel 1 Penafsiran Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh karakter religius dan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana. Hasil analisis observasi dan dokumentasi digunakan sebagai pendukung instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner. Sebelum membagikan kuesioner kepada kelas penelitian, kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu pada kelas uji coba agar data memenuhi kriteria valid dan reliabel. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian kuesioner yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah soal
Karakter Religius	1. Taat kepada Allah	1, 2, 3	3
	2. Disiplin	4, 5	2
	3. Tanggung jawab	6, 7, 8	3
	4. Toleransi	9, 10	2
Motivasi Belajar	1. Keinginan untuk berhasil	1, 2	2
	2. Keinginan yang menarik dalam belajar	3, 4	2
	3. Penghargaan dalam belajar	5, 6	2
	4. Ulet menghadapi kesulitan	7, 8	2
	5. Percaya diri	9, 10	2
Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	1, 2	
	2. Berkhebinekaan global	3, 4	2
	3. Bergotong royong	5	1
	4. Mandiri	6	1
	5. Bernalar kritis	7, 8	2
	6. Kreatif	9, 10	2
<b>Total Soal</b>			<b>30</b>

Data penelitian yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner dengan skala *likert* oleh peserta didik kelas IV A kemudian diuji asumsi klasik terlebih dahulu menggunakan bantuan SPSS versi 25. Pengujian asumsi klasik ini digunakan sebagai prasyarat untuk uji hipotesis pada analisis linear berganda. Uji hipotesis dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas menggunakan *Saphiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi untuk karakter religius sebesar  $0,484 > 0,05$ , motivasi belajar sebesar  $0,419 > 0,05$ , dan profil pelajar pancasila sebesar  $0,349 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji linearitas menggunakan uji *Test of Linearity* diperoleh karakter religius terhadap profil pelajar pancasila nilai signifikansinya sebesar  $0,789 > 0,05$  dan motivasi belajar terhadap profil pelajar pancasila diperoleh nilai signifikansinya sebesar  $0,323 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data linear. Uji homogen menggunakan uji *Levene* diperoleh nilai signifikansinya adalah  $0,148 > 0,05$  sehingga data homogen. Uji multikolinearitas melihat pada *output* SPSS bagian *Coefficients* pada nilai *Tolerance* atau *VIF* diperoleh nilai *Tolerance* sebesar  $0,529 > 0,1$  dan nilai *VIF* sebesar  $1,889 < 10$  sehingga data tidak multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik maka dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

Uji hipotesis penelitian menggunakan uji t, F, dan analisis koefisien determinasi. Uji ini menggunakan bantuan SPSS versi 25. Berikut adalah penjelasan hasil dan pembahasan uji hipotesis dalam penelitian ini.

#### a. Pengaruh Karakter Religius Peserta Didik terhadap Profil Pelajar Pancasila di SDIT-Kersana

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh signifikan karakter religius peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana. Kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka ada pengaruh signifikan. Hasil uji t ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Pengaruh Karakter Religius dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Profil Pelajar Pancasila di SDIT-Kersana

Tabel 3 Hasil Uji t Karakter Religius peserta didik terhadap Profil Pelajar Pancasila

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		t	Sig.	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>			
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-.143	4.226		-.034	.973
Karakter Religius	.619	.179	.545	3.451	.003

Berdasarkan tabel hasil uji t karakter religius terhadap profil pelajar pancasila dapat diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,003 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh signifikan karakter religius peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husni *et al.* (2023) yang diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kesimpulan dari penjelasan hasil uji t adalah ada pengaruh signifikan karakter religius peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana.

**b. Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Profil Pelajar Pancasila di SDIT-Kersana**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh signifikan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana. Kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka ada pengaruh signifikan. Hasil uji t ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji t Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Profil Pelajar Pancasila

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		t	Sig.	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>			
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-.143	4.226		-.034	.973
Motivasi Belajar	.390	.159	.387	2.452	.024

Berdasarkan tabel hasil uji t motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,024 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh signifikan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Maulina (2023) yang diperoleh hasil bahwa motivasi belajar dengan profil pelajar pancasila memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Kesimpulan dari penjelasan hasil uji t adalah ada pengaruh signifikan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana.

**c. Pengaruh Karakter Religius dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Profil Pelajar Pancasila di SDIT-Kersana**

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh signifikan karakter religius dan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana. Kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka ada pengaruh signifikan. Hasil uji F ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji F Karakter Religius dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Profil Pelajar Pancasila

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	328.313	2	164.156	27.897	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	117.687	20	5.884		

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>					
Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Total</i>	446.000	22			

a. *Dependent Variable:* Profil Pelajar Pancasila  
b. *Predictors:* (*Constant*), Motivasi Belajar, Karakter Religius

Berdasarkan tabel hasil uji F karakter religius dan motivasi belajar terhadap profil pelajar pancasila diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh signifikan karakter religius dan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lubis *et al.* (2024) yang diperoleh hasil bahwa motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik mengembangkan karakter yang ada pada dirinya sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh Husni *et al.* (2023) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2023) diperoleh hasil bahwa motivasi belajar dengan profil pelajar pancasila memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Kesimpulan dari penjelasan hasil uji F adalah ada pengaruh signifikan karakter religius dan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh karakter religius dan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana maka dapat dilakukan dengan menganalisis koefisien determinasi. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>						
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>	
1	.858 <sup>a</sup>	.736	.710	2.426	1.253	

a. *Predictors:* (*Constant*), Motivasi Belajar, Karakter Religius  
b. *Dependent Variable:* Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi pada bagian *Adjusted R Square* diperoleh nilai koefisien determinasinya adalah 0,71. Sesuai dengan penafsiran koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan karakter religius dan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana termasuk pada kategori kuat dengan hasil persentasenya adalah 71%.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) karakter religius peserta didik berpengaruh signifikan terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana, (2) motivasi belajar peserta didik berpengaruh signifikan terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana, dan (3) karakter religius dan motivasi belajar peserta didik berpengaruh signifikan terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana. Perolehan pengaruh tersebut sebanyak 71% yang mengandung makna bahwa pengaruh karakter religius dan motivasi belajar peserta didik terhadap profil pelajar pancasila di SDIT-Kersana adalah pengaruh yang kuat. Untuk mendapatkan hasil pengaruh yang sangat kuat, diperlukan pengembangan instrumen penelitian kuesioner dan penerapan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memiliki karakter religius, motivasi belajar, dan profil pelajar pancasila yang baik.

#### 5. Daftar Pustaka

Anggraena, Y., Sufyadi, S., Chodidjah, I., Takwin, B., Cahyadi, S., Felicia, N., Gazali, H., Wijayanti, M. A., Khoiri, H. M., Matakupan, S. J., & Kurnianingsih, S. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud RI.  
Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.

Pengaruh Karakter Religius dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Profil Pelajar Pancasila di SDIT-Kersana

- Husni, M., Utami, P., & Susilawati, S. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV SD Islam Batu Tambun Tahun Ajaran 2022/2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9889-9900. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3274>
- Lestari, T. I., Sunarsih, D., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Religius. *Innovative: Journal Of Social Science*, 3(4), 10214-10227. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4642>
- Lubis, L. S. P., Saragih, D., & Maulana, R. S. (2024). Motivasi Pembelajaran sebagai Penguatan Karakter Pelajar Pancasila. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1),1-11.
- Maulina, F. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Kimia terhadap Profil Pelajar Pancasila Siswa. Skripsi. Jakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muhaimin, Y., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Smpit An-Nur Al-Mustafa Karawang. *Tambusai*, 7(2), 13605-13611.
- Muspawi, M. (2020). Menata Pendidikan Karakter untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, 4(2), 115-125.
- Nusa, P. D., & Bektiningsih, K. (2019). Hubungan Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKN. *Joyful Learning Journal*, 8(3), 142-148.
- Saryanto, Harahap, T. K., Basyari, A. M., Santyasa, I. W., Susilo, M. J., Fitri, R. M., Ubaidah, N., Toharudin, M., Sukanaya, G., Hasan, M., Susilawati, R. D., Sudarmika, P., Nurhasanah, E., & Aprilia, N. (2023). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter di Masa Merdeka Belajar. CV. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.